



## Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Kelas XI MAS Persiapan Negeri Besitang

Nurmisdaramayani<sup>1</sup>, Fahrijal<sup>2</sup>, Muhizar Muchtar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Dasar Negeri 054922 Bukit Selamat Langkat, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [Nurmisdaramayani@staijm.ac.id](mailto:Nurmisdaramayani@staijm.ac.id)

### ABSTRACT

Permasalahan penelitian ini adalah kurangnya fasilitas dan sarana di perpustakaan untuk siswa dalam membaca buku-buku pelajaran yang dibutuhkan berkaitan dengan materi pelajaran, sehingga perlunya gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan tradisi membaca, menulis, berhitung bagi siswa di sekolah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan studi lapangan (*field research*). Teknik metode pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tahapan proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan. Hasil penelitian dari penerapan gerakan literasi sekolah dilakukan pula dengan program membaca 15 menit sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Sekolah menyiapkan pojok baca bagi siswa sehingga dapat dimanfaatkan untuk membaca buku-buku yang diinginkan. Guru mendukung gerakan tersebut dengan membaca pada waktu-waktu luang untuk memotivasi dan memberikan contoh pada siswa. Minat baca pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Negeri Besitang menunjukkan antusias yang tinggi untuk mengikuti gerakan literasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi untuk membaca karena telah memahami pentingnya membaca karena dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam mendukung belajar. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah mampu meningkatkan minat baca siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Negeri Besitang. Siswa telah tertanam budaya membaca yang baik dan mampu memanfaatkan waktu luang yang ada untuk membaca. Pojok baca yang ada telah dimanfaatkan dengan baik untuk membaca sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di madrasah.

### Kata Kunci

*Gerakan Literasi, Sekolah, Minat Baca*

## PENDAHULUAN

Secara makna yang lebih luas pemakaiannya maka Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara. Literasi merupakan bentuk kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami suatu

kondisi atau kejadian dengan rangkaian membaca kemudian mampu menuliskannya dan mampu menjelaskannya dengan baik (Rahmawati, 2020).

Minat merupakan kecenderungan untuk dan menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap suatu kegiatan maka dia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang. Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri. Minat baca siswa harus ditingkatkan dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan maksimal agar pendidikan Islam memiliki kualitas secara nasional dan daya saing di panggung globalisasi (Satria Wiguna, 2022). Pendidikan Islam yang merupakan bagian sistem pendidikan nasional harus mencari rohnyanya sendiri agar tidak tergerus oleh teknologi informasi yang semakin masif. Pendidikan Islam senantiasa mengikuti perkembangan karena sumber hukumnya adalah Al-qur'an yang senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan teknologi (A. D. Satria Wiguna, 2021). Gerakan literasi harus diterapkan pada pendidikan agama Islam dengan memberikan motivasi terhadap siswa sehingga akan pentingnya budaya membaca.

Sekolah saat ini tengah menggerakkan dan mendorong siswanya untuk menerapkan budaya membaca dan menulis agar kemampuan berfikir siswa meningkat dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada untuk mendukung gerakan literasi sekolah. Gemar membaca dan menulis menjadi inti dari gerakan literasi yang dilakukan sekolah agar tertanam dalam diri siswa untuk rajin membaca guna meningkatkan wawasannya. Budaya membaca masih sangat lemah dikalangan siswa sehingga harapan dilakukannya gerakan literasi sekolah ini mampu meningkatkan jumlah dan peringkat atas budaya membaca (Dharma, 2013).

Gerakan literasi sekolah telah didukung oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 23 tahun 2015 yang memberikan landasan bahwa gerakan literasi sekolah dilakukan untuk menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa sehingga ia akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik dan tentunya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Gerakan literasi sekolah saat ini sudah lebih mudah karena dukungan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat luas memberikan ruang dan sumber literasi (Mudzanatu, 2019).

Hakikat dari gerakan literasi sekolah ialah menumbuhkan minat baca yang tinggi dalam diri siswa sehingga dengan membacanya maka jendela pengetahuan akan selalu diperoleh siswa. Membaca akan memberikan banyak

informasi dan pengetahuan bagi siswa khususnya pengetahuan yang dapat digunakannya untuk menunjang mata pelajarannya sehingga siswa kaya akan muatan materi terkait pembelajaran yang dilakukannya di sekolah. Budaya literasi hendaknya ditanamkan sejak awal sehingga kecendrungan siswa saat belajar ia akan gigih mencari informasi maupun materi pelajaran yang diberikannya.

Gerakan literasi itu sendiri merupakan gerakan yang mengarahkan dan mendukung siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas seperti membaca, melihat dan menulis serta berbicara yang tujuan agar siswa memahami sesuatu secara cerdas dan mendapatkan pengetahuan atas apa yang telah di baca, dilihat dan ditulisnya tersebut (Rahmawati, 2020). Agar gerakan literasi sekolah ini efektif maka perlu adanya pembiasaan dari guru dan menjadi budaya sekolah sehingga terbentuklah karakter membaca, melihat dan menulis pada diri siswa. Gerakan literasi sekolah ini sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa karena ia dilatih untuk menggali berbagai informasi melalui membaca, mengamati dan menulis sehingga menjadi perbendaharaan pengetahuan bagi siswa yang sewaktu-waktu dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar (Fuadi, 2020).

Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang memiliki budaya literasi yang tinggi yang telah dibuktikan oleh negara-negara maju sebelumnya. Negara yang memiliki budaya literasi yang baik sehingga memiliki peradaban tinggi dan aktif memajukan peradaban masyarakat (M. A. H. Satria Wiguna, 2019). Literasi dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan juga yang lebih penting, bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dan kemajuan bangsa dan negara, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan tingkat kemajuan dan perkembangan yang tinggi pula pada bangsa tersebut, oleh sebab itu, bangsa Indonesia mencanangkan gerakan literasi untuk memberikan bekal pengetahuan dan kecakapan bagi generasi bangsa agar mampu bersaing di panggung peradaban dunia dan globalisasi yang semakin maju saat ini.

Era modern saat ini, generasi bangsa Indonesia harus memiliki kemampuan dasar literasi yang penting sebagai pondasi gerakan literasi yang nantinya dapat dikembangkan siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. "Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan" (Fuadi, 2020). Kemampuan

dasar literasi tersebut akan sangat membantu siswa dalam kegiatan literasi yang memiliki target yang lebih besar (Fuadi, 2020).

Penelitian yang penulis lakukan ini tepatnya di Madrasah Aliyah Persiapan Negeri Besitang. Dari hasil pengamatan peneliti, masih terdapat kelemahan dalam gerakan literasi dimana budaya membaca siswa masih sangat rendah. Sekolah belum maksimal dalam mendukung gerakan literasi yang sudah ada selama ini. Tehnologi informasi dan komunikasi belum dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa sebagai media dan sarana gerakan literasi. Budaya membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan bagi siswa karena kurangnya motivasi dan dorongan dari guru. Siswa belum memahami pentingnya budaya literasi dalam mendukung pendidikan dan membuka wawasan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan. Siswa dalam belajar masih merasa dibatasi oleh ruang sekolah sehingga diluar sekolah menganggap bukan waktunya untuk belajar. Dukungan orang tua masih kurang terhadap budaya literasi karena kurang memahami tentang literasi itu sendiri.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka (Arikunto, 2019). Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa saja yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara dan Penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2019).

Subjek atau informan dalam penelitian adalah kepala madrasah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data model Miles dan Huberman menurut teori ini analisis data kualitatif dapat dilakukan dengan alir dan model interaktif yaitu melalui tahapan proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan (Arikunto, 2019).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gerakan literasi sekolah menurut guru mampu meningkatkan minat baca siswa sehingga siswa memiliki budaya membaca dan menulis. Hasil karya siswa diberikan penghargaan oleh pihak madrasah dan dipajang di kelas sebagai motivasi untuk siswa lainnya dalam berkarya dengan gerakan literasi yang ada. Guru menunjukkan partisipasi yang tinggi pada gerakan literasi sekolah ini dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca guru memberikan teladan pada siswa bahwa guru mendukung dan menjalankan program literasi sekolah.

Menurut guru, program literasi sekolah tersebut tentunya masih memiliki kendala yang harus diperbaiki. Ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu buku terkait sumber literasi yang bersumber dari luar sekolah. Belum ada perpustakaan keliling maupun hibah dari pemerintah daerah berupa buku-buku untuk mendukung gerakan literasi sekolah tersebut. Selain itu, penggiat literasi belum banyak yang datang ke Madrasah sehingga siswa belum mendapatkan informasi yang lebih luas mengenai gerakan literasi sekolah tersebut. Upaya yang dilakukan madrasah untuk mengatasi kendala tersebut dengan membuka wakaf ilmu dengan mendorong berbagai pihak untuk berinfak buku guna mendukung gerakan literasi sekolah.

Menurut guru, saat ini madrasah sedang berupaya membentuk rumah literasi yang komunitasnya adalah siswa dan guru, menyiapkan ruang baca yang menarik, memberikan motivasi pentingnya membaca dan nikmati saat membaca. Guru membangun interaksi yang baik pada siswa guna mendukung dan memberikan motivasi pada siswa terkait gerakan literasi sekolah tersebut. Guru memaksimalkan dukungannya pada siswa agar mencintai budaya membaca karena dengan membaca mampu memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang tentu sangat bermanfaat bagi siswa dalam aktivitas belajarnya.

Saat pembelajaran di kelas, menurut guru interaksi dalam proses pembelajaran dapat terjalin dengan baik. Hal ini karena kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas baik sehingga suasana belajar menjadi tertib. Siswa akan menerima pembelajaran dengan baik dan menyenangkan. Kemampuan mengkonduksikan peserta didik dalam kelas penting dikuasai guru. Tujuan pembelajaran akan tercapai bila suasana belajarnya kondusif. Konsentrasi belajar siswa juga akan terwujud dengan baik bila suasana belajar tenang.

Dalam program literasi sekolah ini, menurut guru masih ditemukan kemampuan siswa yang kurang baik dalam memahami bacaan yang ada seperti kemampuan intelegensi yang berbeda sehingga lambat dalam

memahami apa yang telah dibacanya. Hal ini tentu butuh kesabaran dari guru. Cara mengatasinya dengan menjadikan siswa lainnya sebagai teman sejawat bagi siswa yang lambat. Sehingga mampu saling membantu dalam memahami bahan bacaan yang telah dibaca sebelumnya terkait bahan pelajaran.

Gerakan literasi sekolah ini, peran guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa sehingga siswa memiliki semangat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan belajarnya dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik sehingga nantinya mampu diamalkan dalam kehidupan. Siswa juga diingatkan agar mampu membesarkan nama Madrasah dan mampu membesarkan nama sekolahnya melalui gerakan literasi sekolah tersebut. Siswa ditanamkan kepedulian yang tinggi di sekolah baik terhadap lingkungan maupun sesama siswa dan guru yang ada di sekolah.

Gerakan literasi sekolah menurut guru didukung dengan adanya pojok baca di madrasah. Setiap kelas membuat pojok baca yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca. Guru mengadakan perlombaaan untuk memperindah pojok baca tersebut. Buku yang ada di pojok baca tersebut berkaitan dengan bahan pelajaran dan novel remaja sehingga siswa tertarik untuk membacanya. Pergantian buku pada pojok baca dilakukan setiap satu minggu sekali dengan memberdayakan siswa maupun orang tua siswa yang ingin menyumbangkan bukunya untuk mendukung gerakan literasi sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu Nur Rahmadina Lubis diperoleh keterangan bahwa siswa MAS Persiapan Negeri Besitang umumnya mengetahui tentang literasi yang sangat bermanfaat dalam minat dan bakat siswa melalui kegiatan membaca. Siswa berpendapat bahwa program literasi sekolah ini sangat baik dilakukan karena mampu menambah pengetahuan siswa. Menurut siswa, guru-guru seluruhnya sangat mendukung gerakan literasi sekolah tersebut. Menurut siswa, gerakan literasi sekolah tersebut mampu meningkatkan minat bacanya.

Kerativitas terkait gerakan literasi sekolah dituangkan dalam majalah dinding madrasah. Dengan demikian mampu memberikan motivasi belajar dan mendukung gerakan literasi sekolah. Menurut siswa, banyak manfaat yang dirasakan dari gerakan literasi sekolah tersebut. Pemahaman belajar lebih baik, semangat membaca meningkat dan mampu menulis dan mengarang seperti mengarang puisi. Membuat konsep pidato yang baik kemudian diletakkan pada madding madrasah.

Menurut siswa, mereka merasakan manfaat yang besar dari gerakan literasi sekolah di MAS Persiapan Negeri Besitang yang diberikan guru selama ini. Selain mudah dilakukan, ilmu yang di dapat dari gerakan literasi dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dirasakan manfaatnya langsung oleh siswa. Siswa mendapatkan pengetahuan yang luas dari kegiatan membaca. Gerakan literasi sekolah menjadikan siswa bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

Pendidikan literasi sekolah yang diterapkan tentunya mengutamakan terbentuknya kemampuan intelektual dan spiritual dalam diri siswa yang akan menjadikan siswa memiliki karakter sesuai ajaran Islam dan harapan dari penerapan kurikulum yang ada saat ini. Siswa merasa senang karena generasi muda Islam telah dibentuk karakternya sebagai orang yang harus banyak mencari ilmu melalui gerakan literasi sekolah tersebut. Menurut siswa, mereka bersyukur adanya gerakan literasi sekolah dan berharap terus dilakukan guna membina generasi yang cinta membaca. Mereka mengakui bahwa gerakan literasi sekolah sangat membantu dalam meningkatkan minat membaca.

Menurut siswa, mereka menjelaskan mereka senang belajar di MAS Persiapan Negeri Besitang karena madrasah tersebut mampu memberikan pendidikan sesuai harapannya seperti pemahaman terhadap ilmu agama Islam. Selain itu perhatian guru pada siswa sangat baik dengan memberikan tauladan dan profesional dalam mengajar. Siswa mengakui bahwa mereka diberikan motivasi untuk belajar terus setinggi-tingginya agar ilmu yang diperoleh dapat diajarkan pada generasi dibawahnya. Guru mengajarkan bahwa dalam belajar tidak hanya mengedepankan pengetahuan namun ada perihal yang tidak kalah pentingnya adalah mampu menerapkan ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan. Siswa diharapkan mampu memiliki ilmu pengetahuan yang baik dan juga memiliki kepribadian seorang muslim yang telah diajarkan dalam agama Islam sehingga terbentuklah muslim yang baik. Salah satu caranya adalah dengan membaca dan mengikuti gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi ini mampu menambah semangat siswa dalam belajar dan membaca.

Menurut siswa, gerakan literasi sekolah yang diberikan di MAS Persiapan Negeri Besitang sangat menyenangkan. Guru di sekolah ini membimbing dan memotivasi siswa untuk membaca dengan baik dan mampu membuat siswa mudah memahaminya. Selain itu, siswa merasa bahwa ilmu yang diajarkan guru sangat bermanfaat. Hal ini menjadikan siswa mudah mengerti dan senang dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru di sekolah.

#### **Hasil Temuan Umum Penelitian Gerakan Literasi Sekolah**

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti temukan bahwa gerakan literasi sekolah di MAS Persiapan Negeri Besitang telah dilakukan dengan baik. Seluruh komponen madrasah baik kepala madrasah, guru maupun siswa melaksanakan kegiatan literasi sekolah tersebut dengan baik. Gerakan literasi sekolah mampu meningkatkan minat baca siswa sehingga mampu menambah

ilmu pengetahuan melalui kegiatan membaca. Gerakan literasi sekolah didukung pula dengan sarana perpustakaan yang menjadi sumber utama dalam gerakan literasi sekolah tersebut. Madrasah memanfaatkan perpustakaan yang ada untuk mendorong minat baca siswa dengan memberikan fasilitas buku yang memadai dan suasana yang nyaman saat berada di dalam perpustakaan.

Guru sebagai ujung tombak gerakan literasi sekolah ini memberikan dukungan yang kuat untuk mensukseskannya dengan turut serta membudayakan gemar membaca. Kemampuan guru dalam menjalankan program literasi sekolah yang telah dicanangkan diketahui bahwa guru sangat mendukung program tersebut dan mempunyai kemampuan dalam menerapkan program literasi karena semua guru telah memenuhi spesifikasi sebagai sarjana pendidikan S1 bahkan ada beberapa guru yang telah S2. Kemampuan ini didukung pula dengan semangat guru dalam membaca artikel maupun jurnal pendidikan sehingga mampu ditransfer kemampuan baik tersebut pada anak didiknya.

Respon dari siswa menunjukkan tanggapan yang positif terhadap program literasi sekolah tersebut. Banyak siswa yang antusias dalam mengikuti program literasi sekolah yang dapat dilihat pada minat baca siswa yang tinggi terhadap bahan yang terkait dengan materi pelajaran maupun tentang bahan yang umum sebagai tambahan pengetahuannya. Minat siswa pada program literasi ini cukup tinggi dimana siswa banyak yang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku yang ada guna menambah pengetahuannya. Siswa juga memanfaatkan smartphone untuk mencari dan membaca materi yang dibutuhkan untuk menambah wawasannya.

Secara umum dapat diketahui bahwa gerakan literasi yang telah dijalankan di Madrasah Aliyah Swasta Persiapan Besitang menunjukkan bahwa telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan minat baca siswa kelas XI sesuai dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Gerakan ini mampu memotivasi siswa untuk membudayakan cinta membaca karena telah ditanamkan pentingnya membaca dalam memperoleh pengetahuan yang berguna untuk mendukung belajar siswa.

#### **Hasil Temuan Khusus Penelitian Gerakan Literasi Sekolah**

Program terkait gerakan literasi sekolah ini didukung pula dengan gerakan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran pada semua bidang studi yang ada. Dengan demikian siswa terbiasa untuk membaca dengan baik guna memahami isi materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan oleh guru. Budaya membaca terus dibiasakan pada setiap aktivitas pembelajaran seperti membiasakan siswa mencari bahan berupa jurnal

terkait materi pelajaran yang akan dipelajari. Dengan demikian siswa mendapatkan informasi awal terkait materi yang akan dibahas.

Gerakan literasi sekolah menurut guru didukung dengan adanya pojok baca di madrasah. Setiap kelas membuat pojok baca yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk membaca. Guru mengadakan perlombaaan untuk memperindah pojok baca tersebut. Buku yang ada di pojok baca tersebut berkaitan dengan bahan pelajaran dan novel remaja sehingga siswa tertarik untuk membacanya. Pergantian buku pada pojok baca dilakukan setiap satu minggu sekali dengan memberdayakan siswa maupun orang tua siswa yang ingin menyumbangkan bukunya untuk mendukung gerakan literasi sekolah tersebut.

Siswa berpendapat bahwa program literasi sekolah ini sangat baik dilakukan karena mampu menambah pengetahuan siswa. Menurut siswa, guru-guru seluruhnya sangat mendukung gerakan literasi sekolah tersebut. Menurut siswa, gerakan literasi sekolah tersebut mampu meningkatkan minat bacanya dan mampu menambah ilmu pengetahuan dari buku-buku yang telah dibaca baik terkait pelajaran maupun pengetahuan umum lainnya.

Kerativitas terkait gerakan literasi sekolah dituangkan dalam majalah dinding madrasah. Dengan demikian mampu memberikan motivasi belajar dan mendukung gerakan literasi sekolah. Menurut siswa, banyak manfaat yang dirasakan dari gerakan literasi sekolah tersebut. Pemahaman belajar lebih baik, semangat membaca meningkat dan mampu menulis dan mengarang seperti mengarang puisi. Membuat konsep pidato yang baik kemudian diletakkan pada madding madrasah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MAS Persiapan Negeri Besitang dilakukan dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber utama bagi siswa untuk membaca buku-buku yang dibutuhkan siswa baik terkait materi pelajaran maupun buku umumnya dengan memberikan fasilitas ruang yang nyaman bagi siswa untuk membaca. Selain itu, penerapan gerakan literasi sekolah dilakukan pula dengan program membaca 15 menit sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Sekolah menyiapkan pojok baca bagi siswa sehingga dapat dimanfaatkan untuk membaca buku-buku yang diinginkan. Guru mendukung gerakan tersebut dengan membaca pada waktu-waktu luang untuk memotivasi dan memberikan contoh pada siswa.

2. Minat baca pada siswa kelas XI MAS Persiapan Negeri Besitang menunjukkan antusias yang tinggi untuk mengikuti gerakan literasi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi untuk membaca karena telah memahami pentingnya membaca karena dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam mendukung belajar.
3. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah mampu meningkatkan minat baca siswa kelas XI MAS Persiapan Negeri Besitang. Siswa telah tertanam budaya membaca yang baik dan mampu memanfaatkan waktu luang yang ada untuk membaca. Pojok baca yang ada telah dimanfaatkan dengan baik untuk membaca sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Gerakan literasi sekolah di MAS Persiapan Negeri Besitang dapat terus merujuk perkembangannya dengan membangun kerjasama dengan komunitas atau lembaga penggiat literasi lainnya sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih luas terkait gerakan literasi sekolah tersebut. Gerakan literasi sekolah ini penting mengedepankan peran aktif siswa dan memanfaatkan media yang bervariasi sehingga siswa mampu berkontribusi pada media digital atas hasil karya literasinya.

Diharapkan kepada guru agar terus memfokuskan terhadap peningkatan kualitas gerakan literasi sekolah yang baik sehingga mampu melahirkan anak didik mantap ilmu pengetahuannya terutama ilmu agama yang kuat sehingga siswa mampu menjalankan segala perintah agama dan menjauhi larangannya. Diharapkan kepada siswa agar terus melakukan gerakan literasi dimanapun berada dengan baik dan gigih sehingga nantinya mampu menjadi tokoh yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap pendidikan dan memiliki kualitas ilmu yang baik khususnya ilmu agama yang dapat diajarkan kembali kepada generasi berikutnya. Diharapkan siswa mampu menjadi individu yang berilmu dan berakhlak mulia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Dharma, K. B. (2013). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 50-62.
- Fuadi, R. H. (2020). *Analisis Gerakan literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri I Muntilan*. Bandung: Universitas Muhamadiyah Magelang.
- Mudzanatu, S. A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* , 64.

- Rahmawati, R. D. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 145.
- Lexy J. Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Satria Wiguna. (2022). implementasi metode discovery learning dalam pembelajaran daring akidah akhlak di kelas vii mts ikaba paluh manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988.
- Satria Wiguna, A. D. (2021). Jurnal Dirosah Islamiyah Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab Jurnal Dirosah Islamiyah. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3, 420–427. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i3.576>
- Satria Wiguna, M. A. H. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1, 150–161. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>